

## Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen Majalah Bobo Edisi 50 Tahun

### *Character Education Values in Bobo Magazine's 50th Edition of Short Story Collection*

Maharani Widiyasih<sup>1</sup>, Nazurty<sup>2</sup>, Nurfadilah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Jambi

[maharaniwidiyasih@gmail.com](mailto:maharaniwidiyasih@gmail.com) , [nazurtyshaimi@unja.ac.id](mailto:nazurtyshaimi@unja.ac.id) , [nurfadilah@unja.ac.id](mailto:nurfadilah@unja.ac.id) \*

---

#### INFORMASI ARTIKEL

##### Riwayat

Diterima: 30  
April 2025  
Direvisi: 24 Mei  
2025  
Disetujui: 30  
Mei 2025

##### Kata Kunci

Cerpen  
Pendidikan  
Karakter  
Majalah Bobo

##### Keywords

*short story  
haracter  
Education  
Bobo Magazine*

#### ABSTRAK

*This study aims to describe the character education values contained in Bobo Magazine's 50th Edition short story collection. This research used descriptive qualitative method. Data collection was done through reading and note-taking techniques. Data analysis was carried out with the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the analysis showed that of the 18 character education values determined by the Ministry of National Education, 13 values appeared in the short stories, namely: religion (4 quotes), honesty (1), tolerance (1), discipline (2), hard work (1), creativity (2), curiosity (3), nationalism (1), love for the country (2), love of peace (2), love to read (1), social care (12), and responsibility (5). These values are conveyed through character behavior, dialogue, and narratives that describe typical situations in the world of children. Thus, short stories in the 50th edition of Bobo Magazine can be an effective educational alternative media in instilling character education values for children.*

##### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kumpulan cerpen Majalah Bobo Edisi 50 Tahun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik membaca dan mencatat. Analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 18 nilai pendidikan karakter yang ditetapkan oleh Kemendiknas, terdapat 13 nilai yang muncul dalam cerpen, yaitu: religius (4 kutipan), jujur (1), toleransi (1), disiplin (2), kerja keras (1), kreatif (2), rasa ingin tahu (3), nasionalisme (1), cinta tanah air (2), cinta damai (2), gemar membaca (1), peduli sosial (12), dan tanggung jawab (5). Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui perilaku tokoh, dialog, serta narasi yang menggambarkan situasi khas dunia anak. Dengan demikian, cerpen dalam Majalah Bobo edisi 50 tahun dapat menjadi media alternatif edukatif yang efektif dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter bagi anak-anak.



Copyright © 2025 Maharani Widiyasih, Nazurty, Nurfadilah

## 1. Pendahuluan

Karya sastra merupakan salah satu bentuk ciptaan manusia yang bersifat imajinatif dan dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan. Salah satu bentuk karya sastra yang efektif dalam menyampaikan pesan moral adalah cerpen. Cerpen memuat suatu cerita dan konflik yang sederhana. Cerpen memiliki halaman yang sedikit dibandingkan dengan novel.

Cerita yang selesai dibaca sekitar sepuluh menit. Jumlah katanya sekitar 500-5000 kata (Kosasih, 2008:53). Oleh karena itu, cerpen sering dijuluki sebagai cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk.

Cerpen memiliki ciri khas berupa alur cerita yang singkat, padat, dan mudah dipahami, sehingga sangat cocok untuk menyampaikan berbagai nilai karakter kepada pembaca, khususnya anak-anak dan remaja. Dalam cerpen, pembaca dapat memperoleh pelajaran tentang sikap dan perilaku yang baik, seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan kerja keras.

Menurut I Wayan Yogi Saputra, dkk. (2022), pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik sehingga mereka mampu bertindak dan bersikap berdasarkan prinsip-prinsip moral yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, kerja keras, dan toleransi. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas, memiliki kepedulian sosial, serta mampu hidup sebagai warga negara yang baik.

Kementerian Pendidikan Nasional (2010) mengidentifikasi 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan pada peserta didik, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab. Nilai karakter berperan dalam membentuk kepribadian siswa, mencegah masalah sosial remaja, menyiapkan generasi bertanggung jawab, memberi bekal hidup bermasyarakat, dan mendukung prestasi akademik siswa.

Namun, pada kenyataannya, fenomena krisis moral di kalangan remaja tergambar dalam kasus tawuran antar pelajar di Kota Jambi. Berdasarkan artikel Kompas.com yang ditulis oleh Kurnia Sandi dan Irfan Maulana (2025), tawuran terjadi di kawasan Simpang Palembang, Lingkar Selatan, yang melibatkan lima pelajar dan dipicu oleh kesalahpahaman yang terbilang sepele, yakni salah satu pelajar merasa tersinggung karena tatapan sinis dari kelompok lain. Saat polisi membubarkan tawuran, salah satu pelajar yang berusaha melarikan diri menabrak seorang wanita yang sedang melintas, hingga menyebabkan korban pingsan dan luka-luka sehingga harus menjalani perawatan intensif. Peristiwa ini mencerminkan lemahnya pengendalian diri dan empati di kalangan remaja. Hal ini sejalan dengan pendapat Chadhiroh Nurul, dkk. (2023) yang menyatakan bahwa alasan utama remaja berperilaku seperti itu adalah karena mereka belum memiliki kemampuan yang cukup untuk mempertimbangkan emosi. Ketika emosi mereka terpicu, remaja cenderung bereaksi secara emosional tanpa memikirkan dampaknya terhadap orang lain. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter seperti kontrol diri, empati, dan sikap saling menghargai menjadi sangat penting dan harus dimulai sejak usia dini.

Salah satu cara yang efektif untuk membentuk karakter pada anak dan remaja adalah melalui karya sastra, khususnya cerpen. Melalui tokoh, konflik, dan alur cerita yang menarik, cerpen dapat menjadi sarana internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, dan empati. Nilai-nilai

tersebut sangat dibutuhkan dalam proses pembentukan karakter generasi muda yang berkualitas. Karena banyaknya kandungan nilai yang terdapat dalam cerpen, sangat beralasan apabila sastra dijadikan sebagai media yang tepat untuk membangun karakter bangsa (Saptawuryandari: 2014).

Nilai pendidikan karakter dapat diajarkan melalui berbagai cara, termasuk melalui cerpen dan buku cerita. Majalah Bobo sebagai majalah anak yang telah ada sejak 50 tahun yang lalu memuat berbagai cerita yang menarik untuk anak-anak. Cerpen yang disajikan dalam media cetak seperti majalah anak memiliki potensi besar sebagai sarana penanaman nilai karakter. Majalah Bobo, yang telah hadir sejak tahun 1973, menjadi salah satu media populer yang menyuguhkan berbagai bentuk cerita pendek yang mengandung nilai-nilai kehidupan. Dalam edisi khusus ulang tahun ke-50 pada tahun 2023, Majalah Bobo menerbitkan kumpulan cerpen pilihan yang mencerminkan nilai-nilai karakter, seperti yang disampaikan oleh Ayuningtyas dan Pudji Utama (2023) bahwa cerita-cerita dalam majalah ini memiliki kontribusi dalam pembentukan karakter anak Indonesia. Cerpen yang ada di Majalah Bobo tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga mengedukasi, sehingga menjadi media yang potensial dalam membangun karakter anak sejak dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kumpulan cerpen Majalah Bobo Edisi 50 Tahun. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter melalui media sastra, serta memberikan alternatif dalam pengajaran nilai-nilai karakter yang relevan oleh generasi muda.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Awalul Roziqqi, dkk (2024) yang berjudul "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerpen Kompas Id Edisi Bulan Maret 2024". Penelitian yang kedua yaitu, penelitian dari Insum Malawat, Akhiruddin, dan Etyrianti (2022) yang berjudul "Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel "Mimpi Anak Pulau" Karya Abidah El Khalieqy". Penelitian selanjutnya yaitu, penelitian dari Cindy Aulia Kartikasari (2021) yang berjudul "Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Sma".

Persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini dari segi variabel, yaitu nilai pendidikan karakter. Adapun persamaan lain ialah penggunaan teori 18 aspek nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2010). Di sisi lain, terdapat pula perbedaannya, yakni terletak pada objek yang akan diteliti. Penelitian ini akan mengkaji kumpulan cerpen Majalah Bobo edisi 50 tahun yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Berdasarkan penelusuran literatur, kumpulan cerpen tersebut belum pernah dikaji, khususnya pengkajian nilai pendidikan karakter. Dengan demikian ada unsur kebaruan dari penelitian ini

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan hermeneutika. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti

untuk menafsirkan makna nilai-nilai pendidikan karakter yang tersembunyi dalam teks cerpen secara mendalam. Pendekatan hermeneutika digunakan untuk memahami struktur makna dan pesan yang terkandung dalam cerpen, serta menggabungkan pemahaman awal dengan interpretasi baru yang muncul, dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya pembaca. Pendekatan ini memberi kesempatan untuk menggali pesan-pesan moral yang tidak hanya terikat pada teks, tetapi juga relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari pembaca.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen Majalah *Bobo* edisi 50 tahun yang berjumlah 27 cerpen. Data yang dianalisis berupa narasi penulis, kalimat, dan dialog antartokoh dalam cerpen yang mengandung atau menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode baca dan catat, yaitu membaca secara cermat kumpulan cerpen Majalah *Bobo* edisi 50 tahun, dan mencatat data berdasarkan kategori nilai karakter dari Kemendiknas (2010). Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Setelah melakukan analisis data, ditemukan 13 nilai pendidikan karakter dalam Majalah *Bobo* edisi 50 tahun dengan jumlah data 37. Nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam kumpulan cerpen Majalah *Bobo* edisi 50 tahun adalah: (1) religius, (2) jujur, (3) peduli sosial, (4) rasa ingin tahu, (5) semangat kebangsaan, (6) cinta damai, (7) tanggung jawab, (8) kreatif, (9) kerja keras, (10) disiplin, (11) toleransi, (12) cinta tanah air dan (13) gemar membaca

#### **Nilai Pendidikan Karakter Religius**

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010), nilai religius merupakan nilai karakter yang mencerminkan sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Nilai ini mencakup keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti berdoa, melaksanakan ibadah secara tertib, bersikap ikhlas, serta bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Tuhan.

Salah satu ciri orang yang berkarakter religius adalah orang yang bersyukur. Bersyukur menjadi wujud nilai pendidikan karakter religius dapat dilihat sebagai berikut. Dalam kutipan cerpen yang berjudul "Terima Kasih Tuhan", terdapat nilai pendidikan karakter religius yang dapat dilihat pada kutipan berikut.

(1) Sepulang sekolah, Rubi masuk ke kamarnya, lalu berlutut dan mengucapkan syukur.

"Terima kasih, Tuhan, karena aku dapat memegang bintang-bintang laut, mendengar dongeng-dongeng Pak Ulu, menikmati es di tanah lapang, berlari-lari sepulang sekolah ... dan ... dan masih banyak lagi. Amin".

Kutipan data (1) menggambarkan tentang ungkapan syukur yang dilakukan Rubi. Dalam kutipan tersebut, Rubi mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Tuhan atas berbagai hal yang ia nikmati dalam hidupnya, mulai dari pengalaman yang menyenangkan hingga hal-hal sederhana yang membuatnya bahagia, seperti memegang bintang-bintang laut dan mendengar dongeng.

Kutipan data (1) menggambarkan pentingnya rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun hal-hal tersebut mungkin terlihat kecil, Rubi menganggapnya sebagai berkah yang patut disyukuri. Ini juga menunjukkan betapa pentingnya menghargai hal-hal sederhana yang ada di sekitar kita. Hal ini mencerminkan salah satu indikator karakter religius menurut Kemendiknas (2010), yaitu bersyukur atas nikmat Tuhan. Sikap ini menunjukkan bagaimana Rubi menghargai dan mensyukuri hal-hal sederhana yang mungkin sering dianggap remeh oleh banyak orang. Kutipan data nilai religius lainnya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Tabel Klasifikasi Data Nilai Religius**

No	Nilai Pendidikan Karakter	Judul Cerpen	Kutipan
1.	Religius	Rini Tidak Malang	Rini tersenyum dan menjawab, "Tidak, aku tidak malang. Aku senang melakukan tugas ini. Dengan membantu Ibuku, keluarga kami mendapatkan penghasilan tambahan. Sungguh Tuhan amat baik. Kami hidup berkecukupan. Bisa makan dengan kenyang dan bisa bersekolah. Aku bersyukur pada Tuhan, karena keluarga kami diberi kesehatan, sehingga bisa melakukan tugas kami tiap hari. Kami tidak punya pembantu, jadi kami gotong royong bekerja di rumah dan yang penting kami rukun satu sama lain"
2.	Religius	Rini Tidak Malang	"Nah, itu Ibu Kantin datang!" seru Lusi. Bersamaan dengan itu, mobil Lusi muncul. Ia pamit pada Rini, lalu lari dengan gembira. Dalam hati ia mencatat perlunya mengucapkan syukur pada Tuhan.
3.	Religius	Saat Untuk Menjadi Kuat	"Kamu masih terlihat murung. Jangan begitu. Tetaplah semangat. Dulu aku juga pernah mengalami hal yang sama. Rasanya bingung dan takut. Namun, Tuhan tetap memelihara kita, bukan? Pasti ada jalan untuk ayah dan ibumu mendapatkan nafkah," nasihat Marni

### **Nilai Pendidikan Karakter Jujur**

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010) jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan

perbuatan (mengetahui apa yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan menjadi pribadi yang dapat dipercaya.

Secara umum, jujur merupakan sebuah sifat yang membutuhkan kesesuaian sikap antara perkataan yang diucapkan dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Artinya, seseorang dapat dikatakan jujur jika ia mengucapkan sesuatu yang sesuai dengan yang sebenarnya disertai tindakannya. Satu di antara indikator jujur itu adalah dapat dipercaya, tidak bersikap pura-pura, tidak berkata bohong, berkata apa adanya, tidak menipu diri sendiri maupun orang lain, dapat mengemban kepercayaan atau amanah dari orang lain, tidak membohongi diri sendiri dan orang lain, dan tidak mengambil hak milik orang lain.

Pada cerpen yang berjudul "Gigi Rahasia Makhluk Aneh" terdapat nilai jujur, yaitu berkata apa adanya, dapat dilihat pada kutipan berikut.

- (2) "Sebenarnya aku takut tidur sendirian. Tetangga sebelah rumahku baru meninggal kemarin. Anjingnya melolong terus. Suasannya mengerikan. Dimas dan Iwan tak mau menginap di sini menemaniku!" Yudi tiba-tiba mempercayakan rahasianya pada Eko

Kutipan data (2) menggambarkan tokoh Yudi yang berkata sejujurnya bahwa ia merasa takut tidur sendirian karena suasana di rumahnya terasa mencekam, dan tidak ada temannya yang bersedia menemaninya menginap. Sikap Yudi yang berani mengungkapkan ketakutannya kepada Eko. Meskipun merasa takut dan tertekan dengan keadaan sekitarnya, Yudi tidak berusaha menyembunyikan perasaannya atau berpura-pura kuat. Ia dengan terbuka menceritakan rasa takutnya akibat kematian tetangganya dan suara anjing yang melolong, yang membuat suasana menjadi mengerikan. Yudi tiba-tiba mempercayakan rahasianya kepada Eko karena sebelumnya Eko juga telah mengatakan rahasianya kepada Yudi.

Kutipan ini mengandung indikator nilai kejujuran, yaitu berkata apa adanya. Dalam hal ini, Yudi menunjukkan sikap jujur dengan mengungkapkan rasa takutnya secara terbuka, tanpa melebih-lebihkan atau menyembunyikan perasaannya. Selain itu, keputusannya untuk mempercayakan rahasia tersebut kepada Eko mencerminkan nilai persahabatan dan adanya rasa saling percaya di antara mereka.

### **Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu**

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010) Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berusaha mengetahui lebih dalam tentang sesuatu yang dipelajari, dilihat, atau dialami. Karakter ini mencerminkan semangat belajar, keingintahuan yang tinggi terhadap pengetahuan, serta semangat untuk mengeksplorasi hal-hal baru dengan penuh antusias.

Berikut ini adalah beberapa contoh sikap yang mencerminkan karakter rasa ingin tahu dalam bentuk (1) selalu bertanya/memiliki rasa penasaran, (2) selalu ingin tahu tentang sesuatu hal baik yang dirasa, dilihat, dan didengar, (3) memiliki sikap penasaran, (4) selalu bertanya tentang sesuatu gejala alam yang baru terjadi.

Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu terdapat pada cerpen "Misteri PR Matematika", dapat dilihat pada kutipan berikut.

(3) "Kak, ini gambar siapa?" tanyaku.

"Gambar Blaise Pascal," jawab Kak Ana.

"Blaise Pascal itu siapa?" aku jadi penasaran.

"Kak, di dalam segitiga ada misteri apa, sih?" tanyaku pada Kak Ana.

Kutipan data (3) mengandung nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu, yang tercermin dari sikap tokoh (Aku) yang penasaran dan ingin mempelajari hal baru. Hal ini terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan tokoh (Aku) kepada Kak Ana, seperti pertanyaan tentang gambar yang ada di depannya, identitas Blaise Pascal, dan juga mengenai misteri yang ada di dalam segitiga.

Dengan bertanya, tokoh tersebut menunjukkan rasa ingin tahu yang baik, yaitu keinginan untuk memahami hal-hal baru dan mendalami informasi yang belum ia ketahui sebelumnya. Tokoh dalam kutipan tersebut menunjukkan inisiatif belajar yang kuat, bukan karena dipaksa, tetapi karena muncul dari dalam dirinya sendiri. Hal ini menjadi landasan penting dalam proses pendidikan karakter, karena anak-anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi dan tidak mudah puas dengan pengetahuan yang dangkal. Kutipan data nilai rasa ingin tahu lainnya dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Tabel Klasifikasi Data Nilai Rasa Ingin Tahu**

No	Nilai Pendidikan Karakter	Judul Cerpen	Kutipan
1.	Rasa Ingin Tahu	Tumpeng untuk Nenek Sumirah	Di kamar mandi, rasa ingin tahu Nina memuncak. Apa benar Nek Sumirah itu pejuang? Kok, selama ini tak ada yang tahu? Mengapa selama bertahun-tahun tak ada yang berbicara soal itu? Aneh juga.
2.	Rasa Ingin Tahu	Tsukimi	"Tsukimi itu apa, sih? Sejenis makan Jepang?, ya? Memangnya Manae pintar masak?" Tanya Rubi borongan. Marsia dan Manae hanya cengengesan bikin penasaran.

### **Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial**

Menurut Kemendiknas (2010) peduli sosial sikap peduli yang mengacu pada sikap saling menolong ramah, perhatian, memahami kesulitan yang dihadapi orang lain dan ikut serta dalam kegiatan sosial. Mengacu pada sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang sekitar yang membutuhkan. Indikator dalam pendidikan karakter peduli sosial yaitu saling membantu orang lain, tolong menolong dan ikut dalam kegiatan sosial.

Dalam cerpen yang berjudul "Terima Kasih Tuhan" terdapat nilai pendidikan karakter peduli sosial. Kutipannya sebagai berikut.

- (4) Kini, Rubi iba melihat Icha. Punya banyak boneka, tas, sepatu, jepit rambut ... tetapi tidak bahagia!. Di dalam hati, Rubi berjanji akan lebih sering datang kerumah Icha untuk menemani Icha bermain agar tidak kesepian dan sedih.

Kutipan data (4) menceritakan tentang Rubi yang merasa iba melihat temannya, Icha, yang memiliki banyak boneka, tas, sepatu, dan jepit rambut, tetapi tetap merasa tidak bahagia. Meskipun Icha memiliki banyak barang, Rubi menyadari bahwa kebahagiaan sejati tidak hanya ditentukan oleh harta benda, melainkan oleh kehadiran dan perhatian orang lain. Melihat Icha yang tampaknya tidak bahagia, Rubi merasa iba dan bertekad untuk menemani Icha bermain.

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan karakter peduli sosial yang berindikator saling membantu orang lain, yang terlihat dari sikap Rubi yang berjanji untuk datang lebih sering ke rumah Icha menunjukkan bahwa ia peduli dengan kondisi emosional temannya dan ingin memberikan waktu serta perhatian untuk mengurangi kesedihannya. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian sosial tidak selalu berkaitan dengan pemberian materi, tetapi lebih kepada kehadiran dan perhatian terhadap perasaan orang lain. Kutipan data nilai peduli sosial lainnya dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Tabel Klasifikasi Data Nilai Peduli Sosial**

No	Nilai Pendidikan Karakter	Judul Cerpen	Kutipan
1.	Peduli Sosial	Pikir Dahulu Akibatnya	Maria segera berlari kerumahnya, mengambil kapas dan obat merah. Ketiga anak itu lalu membersihkan dan mengobati luka Windi.
2.	Peduli Sosial	Nasihat Iko	Iko jadi iba melihat wajah Tante Niken yang sedih. Tubuh Rio memang kurus. Mama pasti juga sedih kalau lihat aku sekurus Rio, pikir Iko. Ia jadi ingin bertekad ingin membuat Rio jadi doyan makan.
3.	Peduli Sosial	Arina Mendapat Nenek	Arina ragu-ragu. Ada perasaan takut, tetapi Arina juga ingin menolong. Pasti anak Ibu Mar senang kalau kirimannya sampai ke ibunya. Akhirnya Arina setuju.
4.	Peduli Sosial	Gigi Rahasia Makhluk Aneh	"Ya, ya, benar. Aduh, Yud, terima kasih banyak! Kamu telah menolongku memecahkan masalah yang sulit" kata Eko riang.
5.	Peduli Sosial	Sesudah Bersungut-sungut	"Nah, sekarang kalian sudah gembira. Begitulah seharusnya. Pergi tau tidak pergi, yang tetap gembira. Tapi, sekarang Om Kus mau mengajak kalian pergi berenang ke pantai. Kita pergi naik taksi saja. Ayo, kalian berkemas kalau mau ikut!". Kata Om Kus.
6.	Peduli Sosial	Menjaga Adik	"Terima kasih, Mita, telah membantu Mama menjaga Adik. Mita juga mesti tidur siang sekarang.

---

			Tapi sebelum bobok, Mita mau susu coklat?"
7.	Peduli Sosial	Berilah yang Bagus	Ketika pulang, di jalan Anto berkata, "Nina, lain kali kita harus memberikan apa-apa yang bagus pada saudara sepupu kita, ya. Mereka begitu baik!"
8.	Peduli Sosial	Menjadi Bi Iyah	Kemudian Mimi melanjutkan membantu Mama mengupas kentang. Ternyata mengupas kentang jauh lebih sulit. Kentang lebih licin dan tangan Mimi jadi kotor terkena tanah yang menempel di kulit kentang. Saat memotong, kentang terus-terusan menggelincir seakan mau lari kemana-mana. "Uh, uh," teriak Mimi. Hari demi hari berlalu. Semakin banyak yang bisa dilakukan Mimi untuk membantu Mama. Menggosok meja makan, mengisi air ember cucian Mama, melipat-lipat pakaian yang sudah kering dari jemuran dan menyirami tanaman bunga.
9.	Peduli Sosial	Saat untuk Menjadi Kuat	"Segala sesuatu ada waktunya. Kalau ada kesulitan, katakan saja, aku bersedia membantumu. Ada hikmahnya, kok, saat-saat ayah kita belum mendapatkan pekerjaan. Inilah saatnya untuk menjadi kuat. Kalau kita gembira dan bersemangat, itu meringankan beban orang tua kita. Aku yang dulu tidak peduli dengan kawan yang mengalami kesulitan, kini ingin membantu orang lain yang sedang kesulitan," kata Marni
10.	Peduli Sosial	Saat Untuk Menjadi Kuat	Tika bersyukur mendapat kabar baik itu. Namun ia bertekad akan tetap berhemat dan rajin. Juga mau menolong kawan-kawan yang dalam kesulitan.
11.	Peduli Sosial	Topi	Rubi memandang Kakek itu dengan rasa iba, ia kemudian teringat kembali akan rencana baiknya, yang timbul pada hari pertama ia melihat si Kakek. Yaitu, membelikan si kakek sebuah topi. Tentu saja Rubi akan membeli dengan uang tabungannya sendiri. Dengan topi itu, si kakek tentu dapat berjualan dengan nyaman, tidak kepanasan lagi. Begitulah rencana baik Rubi.

---

### **Bertanggung Jawab**

Menurut Kementerian Pendidikan (2010), tanggung jawab merupakan suatu perilaku seseorang dalam melaksanakan kewajiban serta tugas yang ia laukan baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara maupun kepada Tuhan Yang Maha Esa. Indikator pendidikan karakter tanggung jawab adalah menjalankan kewajiban dengan sepenuh hati, berani mengambil resiko, mengerjakan sesuatu secara tuntas dan tidak menyalahkan orang lain.

Dalam cerpen yang berjudul "Misteri PR Matematika" terdapat nilai pendidikan karakter tanggung jawab. Kutipannya sebagai berikut.

(5) "Aku pasti bisa, Kak!" jawabku, lalu lari ke kamarku.

Aduh, aku jadi tidak sabar ingin memecahkan misteri PR-ku. Dengan cermat, kubaca soal nomor satu. Hmm, sulit juga! Namun, aku tidak boleh putus asa. Kubaca lagi soal itu pelan-pelan. Kuhitung berulang-ulang di kertas buram. Ha ha ha ... gampang rupanya. Aku kurang teliti tadi. Misteri kedua dan selanjutnya, kuteliti dengan hati-hati. Tanpa terasa, sudah sepuluh nomor terselesaikan. Ha ha ha ... jenius juga aku!.

Kutipan data (5) menceritakan seorang tokoh (Aku) yang yakin kepada kakaknya bahwa ia bisa memecahkan misteri PR matematika yang tampaknya sulit. Meskipun awalnya ia merasa kesulitan, tokoh tersebut berusaha dengan tekun untuk menyelesaikan PR dengan cara membaca soal secara cermat dan pelan-pelan, serta menghitung berulang-ulang di kertas buram. Dengan ketekunan dan ketelitian, ia akhirnya bisa menyelesaikan sepuluh soal matematikanya.

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan karakter tanggung jawab yang berindikator menjalankan kewajiban dengan sepenuh hati. Meskipun awalnya merasa kesulitan, tokoh tersebut tidak memilih untuk menyerah atau mencari jalan pintas. Sebaliknya, ia tetap berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan penuh perhatian. Hal ini mencerminkan sikap tanggung jawab yang sesungguhnya, di mana seseorang menyadari pentingnya usaha, ketekunan, dan ketelitian untuk menyelesaikan tugas dengan hasil yang maksimal. Kutipan data nilai tanggung jawab lainnya dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4**  
**Tabel Klasifikasi Data Nilai Tanggung Jawab**

No	Nilai Pendidikan Karakter	Judul Cerpen	Kutipan
1.	Tanggung Jawab	Menjaga Adik	"Beres, Ma!" jawab Mita gagah. Aduh, Mita bertambah senang. Ia bertanggung jawab penuh terhadap adiknya. Bi Tut pun tak boleh ikut campur. Bi Tut tugasnya di dapur saja!
2.	Tanggung Jawab	Cuci Piring	Tio jadi ingat sering dibonceng Nanang dengan sepeda ke pasar. Mereka sama-sama disuruh membeli kebutuhan dapur yang lupa dibeli ibu masing-masing. Atau, mereka berdua sering antre beli nasi goreng untuk keluarga di warung pojok. Ah, menolong ibu seperti itu apa mesti dibilang seperti anak perempuan? Itu, kan tugas semua anak, ikut bertanggung jawab atas pekerjaan di rumah sendiri. Entah dia anak laki-laki atau perempuan.
3.	Tanggung Jawab	Surat Balasan	Dita mengangguk-angguk setelah tahu kesalahannya. Ia berjanji lain kali akan lebih banyak bertanya pada mamanya.
4.	Tanggung Jawab	Pipit	"Saya lebih besar. Saya seharusnya lebih tahu mana yang boleh dan tidak boleh," kataku. Biarpun takut, aku tetap bertanggung jawab atas perbuatanku. Buru-buru ku kumpulkan mainanku, sembari

---

menambahkan, "Maafkan saya, Tante. Saya berjanji tak akan mengajak Pipit bermain lagi".

---

### Nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai

Pendidikan karakter cinta damai menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010) merupakan sikap dan perilaku yang mencegah perselisihan berjiwa pemaaf serta menjaga kerukunan, mencerminkan suasana damai, aman, tenang, tentram dan membuat orang lain merasa nyaman atas kehadirannya. Indikator pendidikan karakter cinta damai yaitu mencegah perselisihan serta menjaga kerukunan agar orang lain merasa nyaman.

Dalam cerpen yang berjudul "Pikir Dahulu Akibatnya" terdapat nilai pendidikan karakter cinta damai. Kutipannya sebagai berikut.

(6) Windi akhirnya ikut tertawa terpingkal-pingkal bersama ketiga anak perempuan itu. Tampaknya mereka sudah saling memaafkan.

Kutipan data (6) menceritakan tentang Windi yang sedang ikut tertawa bersama ketiga temannya, sebelumnya mereka tidak akur karena ada permasalahan. Tetapi, sekarang mereka berempat sudah saling memaafkan karena telah mengakui kesalahan dan perbuatan masing-masing. Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan karakter cinta damai yang berindikator menjaga kerukunan. Dapat dilihat dari Windi yang sebelumnya sempat tidak akur dengan teman-temannya, akhirnya bisa tertawa bersama dan tampak sudah saling memaafkan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah memilih untuk berdamai daripada mempertahankan konflik. Sikap ini merupakan bentuk nyata dari karakter cinta damai, di mana para tokoh menunjukkan kesediaan untuk memaafkan, menjalin kembali hubungan yang harmonis, dan menciptakan suasana yang penuh kebahagiaan. Tertawa bersama menjadi simbol dari perasaan lega, penerimaan, dan kedamaian setelah adanya masalah. Kutipan data nilai cinta damai lainnya dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Tabel Klasifikasi Data Cinta Damai**

No	Nilai Pendidikan Karakter	Judul Cerpen	Kutipan
1.	Cinta Damai	Dadong Griya	"Oh, ini anak-anak nakal itu!" suara halus terdengar dari perempuan tua di hadapan kami. "Memalukan! Apa mereka masih suka melempari mangga Dadong?" Ibu bertanya Bukannya menjawab, nenek tua itu malah tersenyum kepada kami dan berkata, "Dadong bawakan beberapa buah mangga yang kalian idamkan sejak lama".

### Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010) mendeskripsikan bahwa kerja keras merupakan sebuah upaya yang sungguh-sungguh dalam

menyelesaikan tugas (berjuang sekuat tenaga hingga tetes darah penghabisan), bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan permasalahan, pekerjaan dan kewajiban sebaik-baiknya dan tidak mudah putus asa. Indikator nilai pendidikan karakter kerja keras adalah teliti, tekun, ulet, bersungguh-sungguh, pantang menyerah, berusaha melakukan sesuatu sebaik mungkin, menyelesaikan semua dengan sebaik mungkin dengan semangat tinggi tanpa kata menyerah.

Nilai pendidikan karakter kerja keras pada cerpen yang berjudul "Kakek Sumo", dapat dilihat pada kutipan berikut.

- (7) Kek Sumo memang senang sekali bekerja. Tidak pernah aku lihat ia melamun. Pasti ada saja yang ia kerjakan. Karena itu ketika sama sekali tak ada lagi yang mau mempergunakan tenaganya, Kakek sering mengeluh.

Kutipan data (7) menggambarkan sosok Kek Sumo yang dikenal sebagai pribadi yang senang bekerja dan tidak suka bermalas-malasan. Ia selalu menyibukkan diri dengan berbagai aktivitas, sehingga tidak pernah terlihat melamun atau menganggur. Bahkan ketika sudah tidak ada lagi orang yang membutuhkan tenaganya, ia merasa gelisah karena terbiasa aktif. Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan karakter kerja keras yang berindikator pantang menyerah, dapat dilihat dari semangat Kek Sumo dalam menjalani hidup dengan produktif dan pantang menyerah. Nilai ini mengajarkan kita untuk menghargai waktu, tetap aktif, dan selalu berusaha melakukan hal yang bermanfaat.

### **Nilai Pendidikan Karakter Nasionalisme/Semangat Kebangsaan**

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010) pendidikan karakter semangat kebangsaan adalah sikap, cara berpikir dan bertindak serta wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Indikator nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan yaitu sikap dan perilaku yang mengacu pada kesetiaan, kepedulian pada bangsa yaitu pada persatuan, kesatuan, kesejahteraan dan persatuan bangsa, menjunjung tinggi prinsip nasionalisme atas dasar Bhineka Tunggal Ika

Cerpen yang berjudul "Tujuh Belas Agustus" memiliki nilai pendidikan karakter nasionalisme. Kutipannya sebagai berikut.

- (8) "Lalu?" Kakek Waris terkekeh. "Ya, Kakek jadi sebatang kara begini. Namun, tak sia-sia pengorbanan kami. Negeri ini merdeka. Kakek hidup sehat. Anak-anak sesudah perang bisa sekolah tanpa halangan, termasuk, kamu, Nak".

Kutipan data (8) menceritakan tentang Kakek Waris yang sedang bercerita kepada seorang anak pada zaman penjajahan dulu. Meskipun kini ia hidup sebatang kara, Kakek Waris merasa bahwa segala pengorbanannya tidak sia-sia, karena kemerdekaan telah tercapai dan generasi penerus dapat menikmati kebebasan dan kesempatan yang sebelumnya tidak dapat mereka miliki.

Dalam pernyataannya, "Namun, tak sia-sia pengorbanan kami. Negeri ini merdeka. Kakek hidup sehat. Anak-anak sesudah perang bisa sekolah tanpa halangan, termasuk, kamu, Nak," tampak jelas bahwa Kakek Waris memiliki

kesetiaan dan kepedulian terhadap bangsa, serta kebanggaan atas kemerdekaan Indonesia.

Tokoh Kakek Waris mewakili generasi pejuang yang rela berkorban demi masa depan bangsa. Ia tidak menyesali pengorbanan di masa lalu, meskipun hidupnya kini sebatang kara. Hal ini mencerminkan indikator semangat kebangsaan, yaitu sikap dan perilaku yang mengacu pada kesetiaan serta kepedulian terhadap persatuan, kesatuan, dan kesejahteraan bangsa. Ia merasa bahagia karena generasi penerus kini bisa mengenyam pendidikan tanpa gangguan, sebuah bentuk cita-cita perjuangan yang terwujud.

### **Nilai Pendidikan Karakter Kreatif**

Kreatif adalah perbuatan yang memikirkan ide maupun berbuat sehingga menghasilkan cara yang bersifat kebaruan dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya (Kemendiknas, 2010). Nilai pendidikan karakter kreatif merujuk pada kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara inovatif, mencari ide-ide baru, serta menemukan solusi yang orisinal dalam menghadapi tantangan atau permasalahan. Seseorang yang memiliki nilai kreatif cenderung mampu berpikir di luar kebiasaan, menggali potensi diri, dan berani bereksperimen dengan hal-hal baru yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain.

Sikap kreatif tidak hanya terbatas pada seni atau bidang ilmiah, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang yang kreatif mampu mengatasi kesulitan dengan cara yang unik, menemukan pendekatan baru untuk masalah yang ada, dan menciptakan sesuatu yang berguna.

Nilai kreatif dalam pendidikan karakter juga berhubungan dengan kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri, mengambil inisiatif, dan beradaptasi dengan perubahan dengan cara yang positif. Kreativitas ini dapat diwujudkan dalam bentuk inovasi di berbagai aspek kehidupan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, atau bahkan dalam dunia pekerjaan.

Nilai pendidikan karakter kreatif terdapat dalam cerpen yang berjudul "Bermain Tamu-tamuan". Kutipannya sebagai berikut.

(9) "Hmm, aku ada akal!" Kata Abby kemudian. Ia lalu mengajak Jeni, Maria, dan Yati bermain di rumahnya.

Sore harinya, ketiga anak itu datang ke rumah Abby.

"Selamat sore, ibu-ibu. Mari, silahkan duduk!" sapa Abby sopan. Sehelai tikar sudah digelar di halaman rumah Abby. Empat gelas limun dan sepiring kue apem tersedia di atasnya.

Mereka berempat lalu duduk di tikar itu. Abby, Maria, dan Yanti sering bermain tamu-tamuan seperti itu. Namun, Jeni tidak pernah. Mula-mula Jeni bingung, mau apakah mereka? Setelah diperjelaskan, Jeni baru mengerti.

Kutipan data (9) menceritakan tentang Abby yang mempunyai ide yang kreatif untuk temannya yang bernama Jeni. Jeni yang selalu kebingungan apabila ada tamu yang datang kerumahnya, jika Jeni sedang sendirian dirumah. Abby membantu Jeni dengan cara mengajak teman-temannya bermain tamu-tamuan. Alih-alih hanya bermain seperti biasa, ia menciptakan sebuah kegiatan yang bisa mengajarkan teman-temannya, terutama Jeni, tentang bagaimana

cara menerima tamu di rumah dengan baik. Abby berpikir untuk membuat suasana bermain menjadi lebih edukatif dengan mengajak teman-temannya berperan sebagai tamu dan tuan rumah. Mereka pun bermain tamu-tamuan dengan cara menyambut tamu dengan sopan dan menyediakan minuman untuk tamu yang datang. Meskipun awalnya Jeni bingung, waktu dijelaskan oleh Abby barulah Jeni mengerti dan memahami mereka sedang mengajarkan cara menerima tamu dengan baik.

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan karakter kreatif, dapat dilihat dari Abby yang memberi ide ke teman-temannya untuk bermain tamu-tamuan supaya Jeni bisa belajar cara menerima tamu ketika datang kerumah. Kutipan data nilai kreatif lainnya dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Tabel Klasifikasi Data Nilai Kreatif**

No	Nilai Pendidikan Karakter	Judul Cerpen	Kutipan
1.	Kreatif	Nasihat Iko	"Coba lihat! Hebat kan! Mi goreng bisa diplintir-plintir! Yang lebih hebat lagi aku bisa makan mi goreng plintir! Hmmm, nikmatnyaaa" oceh Iko sambil melahap mi gorengnya. Rio bingung mendengar ocehannya.

### **Nilai Pendidikan Karakter Disiplin**

Disiplin yakni tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai ketentuan dan peraturan. Beberapa indikator nilai pendidikan karakter disiplin yaitu, tepat pada waktunya, tidak menyia-nyiakan waktu, melaksanakan tata tertib dengan baik, patuh terhadap norma dan peraturan yang berlaku.

Terdapat nilai pendidikan karakter disiplin pada cerpen yang berjudul "Waktu Sangat Berharga Bagi Aprilia". Kutipannya sebagai berikut.

- (10) "Kamu ingat bahwa Aprilia suka mengatakan waktu itu sangat berharga dan harus dimanfaatkan? Sekarang sudah tidak zamannya membuang waktu untuk menunggu. Masing-masing orang punya kesibukan. Disiplin waktu sangat perlu," sambung Hesti

Kutipan data (10) menceritakan tentang Hesti mengingat prinsip yang selalu dipegang oleh Aprilia, yaitu pentingnya menghargai waktu. Kutipan tersebut menunjukkan nilai disiplin, terutama dalam bentuk pengelolaan waktu yang baik. Tokoh Hesti menyampaikan pandangan bahwa setiap orang memiliki kesibukan masing-masing, sehingga waktu harus dimanfaatkan dengan bijak. Ia mengingatkan bahwa membuang-buang waktu untuk hal yang tidak produktif sudah tidak relevan lagi, dan setiap individu harus mulai membiasakan diri untuk menghargai waktu. Pernyataan "Disiplin waktu sangat perlu" merupakan bentuk kesadaran akan pentingnya tanggung jawab terhadap penggunaan waktu.

Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan karakter yang berindikator tidak menyia-nyiakan waktu, dapat dilihat dari Hesti yang mengatakan bahwa

disiplin waktu itu perlu. Sikap tidak menyalahgunakan waktu tampak dari pandangan Hesti yang menekankan perlunya memanfaatkan waktu secara efektif. Kutipan data nilai disiplin lainnya dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Tabel Klasifikasi Data Nilai Disiplin**

No	Nilai Pendidikan Karakter	Judul Cerpen	Kutipan
1.	Disiplin	Satu Arah dan Dua Arah	"Sekarang, gambarlah sebuah lingkaran! Dan kalian tidak boleh bertanya. Lakukan saja apa kata Bapak!" kata Pak Awang.

### **Nilai Pendidikan Karakter Toleransi**

Menurut Kemendiknas (2010) Toleransi merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan memberikan perlakuan yang sama tanpa membedakan suku, ras, etnis, pendapat, aliran kepercayaan dan menerima semua perbedaan. Dalam pendidikan karakter, nilai toleransi mencakup kemampuan untuk menyikapi perbedaan dengan sikap positif, menerima adanya keberagaman, dan tidak menghakimi orang lain hanya berdasarkan perbedaan tersebut.

Toleransi juga berarti kemampuan untuk hidup berdampingan dengan damai meskipun ada perbedaan, serta berusaha untuk menciptakan hubungan yang harmonis antar individu atau kelompok. Dalam masyarakat yang majemuk, toleransi menjadi kunci utama dalam menciptakan kerukunan dan menghindari konflik.

Cerpen yang berjudul "Persahabatan Bisa Merepotkan" terdapat nilai pendidikan karakter toleransi. Kutipannya sebagai berikut.

- (11) Keesokan harinya, hanya Mei-Mei yang memakai bando setrip-setrip merah putih itu, yang lain tidak. Mereka tetap bersahabat walaupun tidak memakai hiasan rambut yang seragam.

Kutipan data (11) menceritakan bahwa hanya Mei-Mei yang memakai bando setrip merah putih, sementara teman-temannya tidak mengenakan bando seperti dirinya karena mereka tidak ikut membeli bando setrip merah putih. Meskipun ada perbedaan dalam penampilan, teman-teman Mei-Mei tidak menjadikan hal tersebut sebagai sumber pertentangan. Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan karakter toleransi, dapat dilihat bahwa meskipun Mei-Mei memilih untuk memakai bando setrip merah putih, sementara yang lain tidak, hal tersebut tidak mengganggu persahabatan mereka. Ini menunjukkan bahwa persahabatan sejati tidak dibangun atas keseragaman atau kesamaan, melainkan pada penerimaan terhadap keunikan masing-masing individu.

### **Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air**

Cinta tanah air adalah rasa kasih sayang, penghargaan, dan kebanggaan terhadap negara atau bangsa tempat kita dilahirkan dan dibesarkan. Nilai ini

mencakup rasa hormat terhadap sejarah, budaya, dan simbol-simbol negara, serta kesetiaan untuk memajukan bangsa demi kebaikan bersama.

Cinta tanah air tidak hanya sekedar perasaan, tetapi juga diaktualisasikan dalam tindakan nyata yang dapat mendukung perkembangan negara, seperti menghargai kemerdekaan, menjaga perdamaian, serta berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Sikap cinta tanah air juga bisa diwujudkan melalui kegiatan sosial, ikut serta dalam menjaga lingkungan, dan berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam cerpen yang berjudul "Tumpeng Untuk Nek Sumirah" terdapat nilai pendidikan karakter cinta tanah air, kutipannya sebagai berikut.

(12) Nina tersenyum tersipu. Aaah, ternyata Nenek Sumirah seseorang yang luar biasa. Ia begitu rendah hati. Ia tidak menganggap dirinya penting. Tiba-tiba, Nina merasa dirinya begitu kecil. Ia belum memberikan apa pun untuk bangsa dan Negara. Kemudian Nina pamit.

"Terima kasih, ya, Nina. Belajarlah yang rajin. Supaya kelak jadi orang yang berguna untuk bangsa dan Negara!" pesan Nek Sumirah.

"Ya, Nek!" jawab Nina dengan hormat. Pesan itu terasa sangat berharga karena diucapkan oleh seorang nenek pejuang.

Kutipan data (12) menceritakan tentang Nina yang kagum melihat Nenek Sumirah karena meskipun ia seorang pejuang tetapi ia tetap rendah hati. Tiba-tiba, Nina merasa dirinya begitu kecil. Ia belum memberikan apa pun untuk bangsa dan Negara. Pesan berharga yang disampaikan oleh Nenek Sumirah kepada Nina, yaitu agar Nina belajar dengan giat untuk menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan negara. Nenek Sumirah, meskipun seorang pejuang yang telah berkorban untuk kemerdekaan, tidak menganggap dirinya lebih penting atau lebih besar dari orang lain. Justru, ia mengingatkan Nina bahwa tugasnya adalah untuk berkontribusi pada kemajuan bangsa Indonesia. Kutipan di atas mengandung nilai pendidikan karakter cinta tanah air, dapat dilihat dari Nenek Sumirah yang berpesan agar Nina belajar dengan giat, Nenek Sumirah menanamkan semangat untuk mencintai tanah air melalui kontribusi nyata, yaitu menjadi orang yang berguna untuk bangsa dan negara. Kutipan data nilai cinta tanah air lainnya dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Tabel Klasifikasi Data Nilai Cinta Tanah Air**

No	Nilai Pendidikan Karakter	Judul Cerpen	Kutipan
1.	Cinta Tanah Air	Untuk Ibu Kartini	Ika kini sadar. Harusnya ia bersyukur. Karena berkat jasa Ibu Kartini, anak perempuan bisa bersekolah. Iko, adiknya yang masih kecil, telah menyadarkannya. "Sebagai ucapan terima kasih buat Ibu Kartini, Kakak akan rajin ke sekolah. Tidak akan malas lagi!" janji Ika

### **Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca**

Gemar membaca merupakan kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya. Nilai ini tidak hanya berhubungan dengan aktivitas membaca semata, tetapi juga mencakup keinginan untuk memperluas wawasan, menambah pengetahuan, dan membentuk pola pikir kritis.

Membaca memberikan banyak manfaat, seperti membuka wawasan, menambah kosa kata, dan memperdalam pemahaman tentang berbagai hal. Gemar membaca adalah sikap yang sangat penting, karena dapat memperkaya kehidupan seseorang, baik dari sisi pengetahuan maupun pemahaman sosial.

Cerpen yang berjudul "Maaf, Mbok" terdapat nilai pendidikan karakter gemar membaca, kutipannya sebagai berikut.

- (13) Leni bangkit dari kursinya meninggalkanku. Sampai di pintu ia berbalik lagi. "Mbok Tut bisa mendongeng. Nanti malam ia mau mendongeng untuk kita."

Kutipan data (13) menceritakan tentang Leni yang sedang memberitahu kakaknya bahwa ternyata Mbok Tut bisa mendongeng, Mbok Tut merupakan pembantu baru rumah yang ada di rumah mereka. Rencananya nanti malam Mbok Tut mau mendongeng untuk Leni dan kakaknya. Kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan karakter gemar membaca, dapat dilihat dari adanya ketertarikan anak-anak terhadap kegiatan mendengarkan cerita. Meskipun tidak membaca secara langsung dari teks, aktivitas mendengarkan dongeng juga merupakan bagian dari literasi awal yang efektif dalam menumbuhkan minat membaca dan cinta terhadap cerita. Karakter gemar membaca tidak hanya dibentuk melalui kegiatan membaca buku, tetapi juga melalui kebiasaan menikmati bacaan atau cerita yang disampaikan secara lisan, yang dapat memperkaya wawasan, memperluas imajinasi, serta meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dalam kumpulan cerpen Majalah *Bobo* edisi 50 tahun, ditemukan bahwa dari 18 nilai pendidikan karakter yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, terdapat 13 nilai yang terkandung dalam kumpulan cerpen tersebut, yaitu religius 4 kutipan, jujur 1 kutipan, toleransi 1 kutipan, disiplin 2 kutipan, kerja keras 1 kutipan, kreatif 2 kutipan, rasa ingin tahu 3 kutipan, nasionalisme 1 kutipan, cinta tanah air 2 kutipan, cinta damai 2 kutipan, gemar membaca 1 kutipan, peduli sosial 12 kutipan, dan tanggung jawab 5 kutipan. Nilai pendidikan karakter tersebar di dalam kumpulan cerpen Majalah *Bobo* edisi 50 tahun. Majalah *Bobo* terbukti konsisten dalam menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang mendukung pembentukan karakter anak.

Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui perilaku tokoh, dialog antartokoh, dan narasi yang menggambarkan situasi dalam kehidupan anak-anak, sehingga pembaca dapat dengan mudah meneladani perilaku positif yang ditampilkan dalam cerita. Melalui cerpen, pembaca diajak untuk mengembangkan karakter

positif seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan cinta tanah air sejak dini.

Dengan demikian, kumpulan cerpen Majalah Bobo edisi 50 tahun dapat dijadikan sebagai media alternatif yang efektif dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Cerpen-cerpen tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam membentuk generasi muda yang berkarakter.

### **Daftar Pustaka**

- Aulia Kartikasari, Cindy. 2022. "Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Sma." *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 2(2): 7–17.
- Ayunintyas, Yusinta Sekar, dan Mahendra Pudji Utama. 2022. "Upaya Majalah Bobo dalam Pembentukan Karakter Bangsa bagi Anak-Anak, 1973-1998." *Historiografi* 2(2): 128–8.
- Chadhiroh, Nurul, Imam Baihaqi, dan Theresia Pinaka Ratna Ning Hapsari. 2023. "Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Lelaki di Kota Gawai sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMP." *KABASTRA: Kajian Bahasa dan Sastra* 2(2): 40–49.
- I Wayan Yogi Saputra, I Wayan Angga Raditya, Ida Ayu Putu Ratih, dan MM Dr.I Wayan Widnyana, SE. 2022. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *prosiding webinar nasional pekan ilmiah pelajar (PILAR)* 91(5): 328–41.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Malawat, Insum, dan Akhiruddin. 2022. "Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel 'Mimpi Anak Pulau' Karya Abidah El Khalieqy." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 8(2): 786–99.
- Roziqqi, Awalul, Lusy Novitasari, dan Siti Munifah. 2024. "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerpen Kompas Id Edisi Bulan Maret 2024." *jurnal leksis* 4(2): 61–68. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis>.
- Sandi, K., & Maulana, I. (2025, Februari 25). Tawuran pelajar di Jambi berujung kecelakaan, seorang wanita terluka. *Kompas.com*. <https://regional.kompas.com/read/2025/02/25/065229378/tawuran-pelajar-di-jambi-berujung-kecelakaan-seorang-wanita-terluka>
- Saptawuryandari, Nurweni. 2014. "Cerita Pendek Anak Dalam Majalah Bobo Tahun 1980-an Sebagai Bacaan Pendidikan Karakter." *Atavisme* 17(2): 254–63.